

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa untuk bisa mendapatkan prestasi terbaik. Globalisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern semakin nyata pengaruhnya dalam mewujudkan pasar dan persaingan bebas terbuka. Dalam keadaan seperti ini, semua lembaga khususnya pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan efisiensi, mengutamakan mutu, kepuasan konsumen dan memanfaatkan peluang dengan cepat agar dapat bersaing dan bertahan. Adanya persaingan merupakan unsur yang tidak bisa ditawar lagi.

Untuk memenangkan persaingan para penyelenggara pendidikan harus memiliki spirit selalu berada di depan perubahan dengan jaminan bahwa mereka akan sampai lebih dulu digaris finish, karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis finish.¹

Saat ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut meliputi pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan informasi, serta perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dasyat. Bersamaan dengan itu, bangsa

¹ Siti Umayah. MUDARRIS, JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Daya Saing Madrasah* vol, 7, 02, Desember 2015. 262

Indonesia dihadapkan pada fenomena yang dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai salah satu indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Ini merupakan tantangan agar seluruh komponen pemerhati pendidikan lebih meningkatkan kinerjanya. Upaya menciptakan sistem pendidikan yang bagus sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaharui visi, misi, dan strategi pendidikan nasional serta mengimplementasikannya dalam lapangan.

Proses dan hasil dari pendidikan akan berkualitas jika dalam suatu lembaga pendidikan memiliki sistem/kurikulum yang bermutu. Begitu juga dalam mengelola dan mengembangkan madrasah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga madrasah, misalnya kepala madrasah, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor efektif yang dapat mendorong lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan serta sasarnya melalui program-program lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dan ketercapaian visi, misi, serta tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai baik dalam pengetahuan yang profesional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif serta keterampilan sosial guna meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas seorang pemimpin sangat

menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga pendidikan yang dipimpin. Mampu mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta mampu membawa lembaga yang dipimpinnya dalam tujuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber persoalan yang ada di madrasah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang kesemuanya itu perlu diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana madrasah yang efektif dan kondusif.

Lebih penting lagi adalah keberadaan para pendidik yaitu para guru di dalamnya. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah.

Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Tidak ada sedikit pun tersirat di dalam benak guru untuk mencelakakan anak didik dan membelikkan perilakunya ke arah jalan yang tidak baik.²

Menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karna tanggung jawab sebagai guru itu sangat dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya jadi guru yang profesional, agar bisa menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing ke

² Restian Arina, *Psikologi Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Malang 2015), 218

lembaga lainnya dari segala aspek, tidak menutup kemungkinan dengan berkembangnya zaman di era globalisasi ini tentunya dalam persaingan kehidupan akan lebih berat, oleh karena itu peran gurulah yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik mulai sejak dini dalam proses transfer knowledge.

Seperti halnya di MI Raudlatul Jannah, Lembaga tersebut adalah salah satu madrasah di desa angkatan sumenep yang terletak di desa terpencil dan jauh dari keramaian kota, madrasah tersebut terdiri dari beberapa program kegiatan non formal yang lumrah diminati oleh peserta didik, diantaranya pramuka dan kegiatan kursus lainnya yang mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar baik luar kelas maupun didalam kelas merupakan upaya elemen sekolah dalam mewujudkan impian sekolah maupun murid itu sendiri agar mampu berkembang dalam mempersiapkan pendidikan karakter murid dalam kehidupan dikemudian hari, tentunya kepala madrasah dan seluruh guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan impian tersebut

Lembaga *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) Raudlatul Jannah Angkatan merupakan lembaga yang mempunyai visi terwujudnya lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang unggul dalam prestasi, kompetitif dan berbudaya islami, banyak kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga tersebut, termasuk kegiatan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran terlaksana, *muhadharoh*, dan pramuka. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk terus berkembang sehingga dapat mengharumkan lembaga itu sendiri dan menjadi lembaga yang dapat diminati oleh masyarakat.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada lembaga ini antara lain; kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, peserta didik tidak mentaati peraturan sekolah, peserta didik sulit untuk mengikuti nasehat dari guru yang berupa teguran-teguran, dan juga anggapan dari masyarakat bahwasanya lembaga tersebut dikatakan, bahwa gagalnya seorang pendidik dalam mendidik peserta didik, padahal ketika berbicara kegagalan peserta didik tidakla harus kepada seorang guru, karna tanpa ada dorongan dari masyarakat khususnya kedua orang tuanya maka lembaga tersebut akan tidak sesuai dengan harapan guru khususnya masyarakat sekitar.

Akan tetapi semenjak ada guru termuda dari guru lainnya dengan idealisnya sebagai guru termuda, guru tersebut bekerjasama dengan dewan guru yang lain dengan beberapa ide atau gagasan yang disampaikan oleh guru muda tersebut, dan juga guru tersebut melanjutkan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada dengan kedisiplinan. Alhamdulillah lembaga tersebut sudah mulai berkembang, dan juga respon dari masyarakat sangatlah baik, semenjak adanya guru muda tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Menuju Madrasah Berdaya Saing Di MI Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec. Arjasa Kab. Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan

sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana guru dan kepala madrasah mengatasi problematika di MI Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec. Arjasa. Kab. Sumenep?
2. Apa strategi guru dan kepala madrasah dalam mengembangkan daya saing di MI Raudlatul Jannah Angkatan Kec. Arjasa. Kab. Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru dan kepala madrasah mengatasi problematika di MI Raudlatul Jannah Desa Angkatan Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa strategi guru dan kepala madrasah dalam mengembangkan daya saing di MI Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec. Arjasa Kab. Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan berupa temuan-temuan teoritik tentang upaya guru dan kepala madrasah dalam mengatasi prolematika menuju madrasah berdaya saing di MI Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec.Arjasa Kab. Sumenep.

- a. Bagi guru dan kepala madrasah MI Raudlatul Jannah Angkatan Sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan dan peningkatan mutu serta kualitas pendidik disekolah, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi masyarakat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan potensi peserta didik khususnya yang ada di Desa Angkatan.
- c. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi baru bagi perpustakaan IAIN Madura tentang upaya guru dan kepala madrasah dalam mengatasi problematika menuju madrasah berdaya saing di MI Raudlatul Jannah Angkatan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1) Guru

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama

mendidik, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keradaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.³

2) Kepala Madrasah

Dalam anatomi, Kepala adalah bagian rastral (menurut Istilah lokasi anatomi) yang biasanya terdiri dari Otak, Telinga, Hidung dan Mulut (yang kesemuanya membantu berbagai fungsi sensor seperti penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecapan). Oleh karena itu, penulis dapat menyatakan bahwa kepala adalah sebagai pimpinan yang dapat mengontrol, mengevaluasi, memutuskan dan memberi kebijakan.

Madrasah secara harfiah kata “madrasah” berarti ataupun setara maknanya dengan kata Indonesia “sekolah” (yang notabene pula bukan kata asli bahasa Indonesia). Pada biasanya konsumsi kata madrasah dalam makna sekolah, memiliki konotasi spesial, iyalah sekolah-sekolah Agama Islam.

Madrasah memiliki makna tempat ataupun wahana dimana anak didik mengenyam pendidikan, dengan iktikad di madrasah seperti itu anak

³ Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. Deepublish, 2020.

menempuh proses belajar secara terencana, dipimpin, terkontrol. Kepala Madrasah adalah Guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah.⁴

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didenifikasikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Kepala madrasa adalah tenaga pendidik yang mengawasi sekaligus mengevaluasi kinerja guru yang ada di lembaga, tujuannya hanya untuk tercapainya suatu keberhasilan agar lembaga tersebut bisa bersaing dengan lembaga yang lainnya khususnya di Desa Angkatan.

3) Problematika

Problem/Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “Problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah “suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.⁶

Problematika atau masalah adalah suatu yang di butuhkan penyelesaian karena terdapat ketidak sesuaian antara peraturan yang ada dengan kenyataan yang terjadi. Sedangkan permasalahan dapat terjadi dalam

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia *Kepala Madrasah* 2014, (Ketentuan Umum) Pasal 1

⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers 1999.

⁶ [Educhannel.id/blog/artikel Problematika](https://educhannel.id/blog/artikel/Problematika) 1 Desember 2021

kehidupan sehari-hari baik itu di lembaga atau di luar lembaga yang tidak bisa dihilangkan dan yang harus di selesaikan.

4) Madrasah Berdaya Saing

Daya saing terdiri dari dua kata “daya” dan “saing”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “daya” memiliki beberapa arti; 1) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, 2) kekuatan; tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak, 3) Ihktiar atau upaya. Sedangkan kata “saing” dimaknai sama dengan “bersaing” yang kemudian dimaknai dengan kata berlomba. Pengertian daya saing adalah “kemampuan makhluk hidup untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal di antara makhluk hidup lainnya.”⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka istilah daya saing madrasah menurut penulis adalah kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara.

Daya saing madrasah adalah kemampuan yang dimiliki oleh madrasah untuk memikat para *customernya* sehingga diminati oleh masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, Jadi madrasah yang memiliki daya saing tinggi adalah madrasah yang laku dipasar dimana syarat utama dari peningkatan atau pengembangan daya saing madrasah adalah terletak jelas dari masing-masing hasil produktivitasnya atau outputnya.

Upaya guru dan kepala madrasah dalam mengatasi problematika menuju madrasah berdaya saing di MI. Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec. Arjasa

⁷ Imam tholkhah, *Strategi meningkatkan daya saing madrasah* Ibtidaiyah Negeri Madiun, 15 Juni 2016.

Kab. Sumenep adalah kajian deskriptif tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah dalam rangka mengatasi masalah untuk mewujudkan madrasah yang memiliki daya saing di tingkat desa Angkatan Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Yusnidar Tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul Kepemimpinan Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu; kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen guru melalui pemberdayaan rutin sesuai dengan bidangnya. Kegiatan rutin kepala sekolah menjadi tuntutan sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja guru MAN Model Kota Banda Aceh dan di sisi lain akan memberikan teladan bagi para guru binaannya melalui komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Melahirkan komitmen individu, kepala sekolah sebagai salah satu tindakan komitmen kerja dalam menyelesaikan tugas yang diembarkannya secara profesional.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui pembinaan profesional kerja. Strategi kepala sekolah dalam memberi semangat kerja guru melalui hubungan yang menyenangkan antara kepala sekolah memicu semangat kerja yang menyenangkan dan kerja sama internal antara kepala sekolah dan guru binaan. Pembinaan profesional kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sebagai aspek penting semangat kerja kepala sekolah sebagai salah satu bagian keprofesionalan kerja.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dalam berbagai bidang adalah sesuatu hal yang sangat penting karena disiplin guru

merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas kelancaran pembelajaran di sekolah. Apabila guru telah benar-benar disiplin dalam berbagai hal, maka segala program yang dijalankan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan waktu yang ditetapkan.

Hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru masih ada guru yang kurang disiplin dan keterbatasan waktu yang tidak mencukupi dalam melaksanakan supervisi. Hambatan selanjutnya yang dialami oleh kepala sekolah adanya keterbatasan alokasi dana yang terbatas dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Hambatan selanjutnya yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kualifikasi guru binaannya yang masih belum memiliki jenjang pendidikan S₂.

Siti Umayah Tahun 2015, Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. Upaya yang dilakukan guru dan kepala madrasah MTsN Ngablak dalam meningkatkan daya saing madrasah dimulai dengan menganalisa peningkatan mutu madrasah yang dilihat dari pendekatan sistem (*input*, proses dan *output*). Dari input, penelitian ini mencoba melihat potensi atau modal dasar yang dimiliki MTsN Ngalak yaitu visi dan misi, tujuan dan sasaran, dan pengadaan siswa yang berkualitas.

Setelah menganalisa peningkatan mutu MTsN Ngalak melalui pendekatan sistem kemudian dilanjutkan dengan menganalisa proses pendidikan di MTsN Ngalak. Hasil yang didapatkan adalah: pertama, MTsN Ngalak menyiapkan inovasi kurikulum dalam rangka upaya menghadapi laju perkembangan zaman yang tidak hanya menuntut manusia Indonesia khususnya memiliki ilmu

pengetahuan, namun juga memiliki keahlian dan profesi agar para lulusannya mampu menghadapi hidup secara mandiri dan kompeten serta berdaya saing.

Kedua, MTsN mengadakan mata pelajaran tambahan khas (muatan lokal), bahasa asing, pengembangan penalaran, dan bahasa Jawa. Ketiga, program olahraga intrakurikuler diarahkan menjadi olahraga prestasi (ORPES). Keempat, kepala madrasah berupaya membuka kelas unggulan dari setiap tingkat (rombongan belajar) serta menciptakan budaya unggul dan berprestasi pada siswa. Kelima, pendidikan seni diorientasikan seni prestasi dengan tujuan sebagai sarana dakwah Islami. Keenam menyiapkan sistem atau pola pembinaan dan pendampingan siswa. Ketujuh, menyiapkan sarana dan fasilitas madrasah yang menunjang secara bertahap. Kedelapan, menciptakan suasana madrasah yang kondusif. Kesembilan, kepemimpinan dan kultur. Kesepuluh, manajemen. Kesebelas, sumber daya guru.

Wiwik Angranti Tahun 2016, Problematika Kesulitan Belajar Siswa di SMP NEGERI 5 Tenggarong. Siswa terkadang kurang siap dalam menerima pelajaran. Perilaku beberapa siswa juga masih sulit untuk dikendalikan. Mereka masih semaunya sendiri dalam berperilaku terutama masih sering bermain dan bercerita sendiri saat pembelajaran berlangsung. Padahal guru sudah berulang kali menegurnya untuk membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa tersebut. Sebagian dari siswa tersebut mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca dan menulis, yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih membutuhkan cukup banyak waktu untuk mencatat materi.

Upaya yang pihak sekolah dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa adalah kepala sekolah melalui guru selalu memantau dan membimbing

keadaan siswa dengan mengevaluasi PR, nilai UTS dan UAS siswa, serta memberikan les dan remedial apabila ada nilai siswa yang belum tuntas, dan pihak sekolah juga memberikan dukungan pada siswa yang memiliki problematika kesulitan belajar tersebut dengan cara memfasilitasi media dan sumber belajarnya.

Upaya guru dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa, melalui bimbingan berupa pelayanan khusus oleh gurunya seperti memberikan pemanasan otak siswa setiap paginya dengan cara bertaya dan les tambahan baik sebelum dan sesudah pelajaran. Mengevaluasi PR, nilai UTS dan UAS siswa. Yang memberikan bimbingan untuk mengatasi perilaku kesulitan belajar siswa adalah dimulai dari kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK dan sesama siswa serta orang tua/wali siswa yang turut berperan dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa.